

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti menggambarkan tentang akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua alasan. Pertama, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi, yang membutuhkan data lapangan aktual. Kedua, penelitian ini didasarkan pada hubungan antara subjek penelitian dan data primer, yang merupakan aspek penting dari kehidupan masyarakat tersebar di seluruh dunia. Karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian kualitatif karena nantinya akan memuat hasil temuan dilapangan yang dijelaskan secara deskriptif serta

⁷⁴ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 06.

disusun dan digambarkan dengan pemilihan kata yang tepat agar mudah dipahami. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai instrumen serta pengumpul hasil dari observasi yang kemudian akan menjadi data bagi peneliti sebelum menganalisis serta menyimpulkan. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan lokasi serta melaporkan dengan bagaimana adanya. Berdasarkan hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banjar, yang mana difokuskan pada akses dan persepsi masyarakat setempat terhadap perguruan tinggi. Kabupaten Banjar terdiri dari 20 Kecamatan, yaitu Kecamatan Aluh-Aluh, Kecamatan Gambut, Kecamatan Kertak Hanyar, Kecamatan Sungai Tabuk, Kecamatan Martapura, Kecamatan Astambul, Kecamatan Karang Intan, Kecamatan Aranio, Kecamatan Sungai Pinang, Kecamatan Pengaron, Kecamatan Mataraman, Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Beruntung Baru, Kecamatan Martapura Barat, Kecamatan Martapura Timur, Kecamatan Peramasan, Kecamatan Tatah Makmur, Kecamatan Sambung Makmur, Kecamatan Telaga Bauntung dan Kecamatan Cintapuri Darussalam.

Pada penelitian ini peneliti memilih 3 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar sebagai tempat penelitian yaitu Kecamatan Karang Intan, Kecamatan Astambul dan Kecamatan Sungai Tabuk, pemilihan ketiga kecamatan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Representasi Wilayah Pedesaan di Kabupaten Banjar

Ketiga kecamatan ini memiliki karakteristik pedesaan yang cukup kuat dengan masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan kecil. Kondisi ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai akses pendidikan tinggi di daerah pedesaan.

2. Variasi Faktor yang Mempengaruhi Akses Pendidikan

Kecamatan Karang Intan memiliki wilayah yang luas dengan kondisi geografis yang bervariasi, termasuk daerah yang cukup jauh dari pusat pendidikan tinggi. Ini memberikan gambaran mengenai pengaruh jarak dan infrastruktur terhadap akses pendidikan.

Kecamatan Astambul memiliki potensi ekonomi yang lebih beragam dan akses transportasi yang relatif lebih baik dibandingkan Karang Intan. Penelitian di daerah ini membantu melihat bagaimana faktor ekonomi dan transportasi memengaruhi keputusan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

Kecamatan Sungai Tabuk terletak lebih dekat dengan pusat kota dan memiliki akses yang lebih mudah ke perguruan tinggi. Pemilihannya bertujuan untuk membandingkan bagaimana kedekatan geografis dengan perguruan tinggi memengaruhi minat dan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi.

3. Keberagaman Sosial dan Budaya

Ketiga kecamatan ini memiliki karakter sosial dan budaya yang berbeda, sehingga dapat memberikan variasi perspektif masyarakat mengenai pendidikan

tinggi. Dengan demikian, penelitian dapat menangkap beragam faktor yang mempengaruhi akses dan persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi.

4. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dan sumber daya yang tersedia. Dengan memilih tiga kecamatan yang memiliki karakteristik berbeda, penelitian tetap dapat memperoleh data yang kaya dan bervariasi tanpa harus mencakup seluruh Kabupaten Banjar.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pemilihan Kecamatan Karang Intan, Kecamatan Astambul dan Kecamatan Sungai Tabuk dianggap cukup relevan untuk menggambarkan akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.

Kecamatan Karang Intan merupakan kecamatan dari 26 desa, yaitu Kiram, Mandi Angin Barat, Mandi Angin Timur, Awang Bangkal Barat, Awang Bangkal Timur, Mandi Kapau Timur, Mandi Kapau Barat, Pulau Nyiur, Sungai Asam, Sungai Alang, Sungai Landas, Padang Panjang, Penyambaran, Lihung, Karang Intan, Pasar Lama, Pandak Daun, Jingah Habang Ulu, Jingah Habang Ilir, Sungai Arfat, Mali-Mali, Lok Tangga, Sungai Besar, Bi'ih, Balau dan Abirau. Pada Kecamatan ini diambil tiga desa sebagai perwakilan tempat penelitian yaitu Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat.

Kecamatan Astambul merupakan kecamatan dari 22 desa, yaitu Astambul Kota, Astambul Seberang, Pingaran Ulu, Pingaran Ilir, Jati Baru, Pasar Jati, Danau Salak, Tambak Danau, Kaliukan, Sungai Alat, Kelampaian Ilir, Kelampaian Ulu, Limamar, Lok Gabang, Pematang Hambawang, Kelampaian Tengah, Tambangan,

Banua Anyar DS, Benua Anyar ST, Sungai Tuan Ulu, Sungai Tuan Ilir dan Munggu Raya. Pada Kecamatan ini diambil tiga desa sebagai perwakilan tempat penelitian yaitu Desa Pingaran Ilir, Desa Astambul Kota dan Desa Kelampaian Tengah.

Kecamatan Sungai Tabuk merupakan Kecamatan dari 21 desa, yaitu Abumbun Jaya, Gudang Hirang, Gudang Tengah, Keliling Benteng Ilir, Lok Baintan, Lok Baintan Dalam, Lok Buntar, Paku Alam, Pejambuan, Pemakuan, Pematang Panjang, Pembantanan, Sungai Bakung, Sungai Bangkal, Sungai Pinang Baru, Sungai Pinang Lama, Sungai Tabuk Keramat, Sungai Tabuk Kota, Sungai Tandipah, Sungai Lulut dan Tajau Landung. Pada Kecamatan ini diambil tiga desa sebagai perwakilan tempat penelitian yaitu Desa Lok Baintan Dalam, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat.

Kecamatan dan desa yang dipilih menjadi tempat penelitian berdasarkan pada letak geografis dengan kategori jauh, tengah-tengah dan dekat dengan perkotaan. Berdasarkan letak geografis tersebut akan dilihat perbandingan akses dan persepsi masyarakat dari segi ekonomi, sosial, pendidikan, serta minat masyarakat terhadap perguruan tinggi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah 36 masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar, yang tersebar di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Karang Intan, Kecamatan Astambul dan Kecamatan Sungai Tabuk. Setiap kecamatan melibatkan 12 orang informan yang berasal dari tiga desa berbeda, dengan

masing-masing desa diwakili oleh empat orang. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga besar sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan terkait pengumpulan informasi. Pengambilan sampel dianggap memadai bila sudah mencapai titik jenuh. Mengumpulkan data dari responden harus didasarkan pada peraturan atau kejenuhan informasi yang diberikan. Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa narasumber yang dipilih memiliki relevansi dengan fokus penelitian, yaitu akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dimana subjek dipilih apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang tinggal menetap di wilayah tersebut, sehingga memiliki pengalaman langsung terkait akses dan persepsi terhadap pendidikan tinggi di daerahnya.
- b. Masyarakat yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan, seperti kepala desa, perangkat desa, dan guru, yang berperan dalam pengambilan kebijakan serta memiliki wawasan mengenai kondisi pendidikan di lingkungan mereka.
- c. Masyarakat yang putra-putrinya melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi, guna memahami faktor pendorong dan tantangan yang mereka hadapi dalam menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

- d. Masyarakat yang putra-putrinya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, untuk menggali alasan, hambatan, serta persepsi mereka terhadap pendidikan tinggi.
- e. Masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi, agar dapat memberikan perspektif berdasarkan pengalaman pribadi terkait akses dan manfaat pendidikan tinggi.
- f. Masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi, untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan studi serta pandangan mereka terhadap pendidikan tinggi.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Akses masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar yang meliputi akses pendidikan, faktor dan peran pemerintah terhadap akses masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kabupaten Banjar
- b. Persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar yang meliputi persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar dan minat masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa gambar ataupun kata-kata dan bukan berbentuk angka,⁷⁵ adapun data yang digali dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu data pokok dan data penunjang, sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data pokok penelitian ini berupa hasil wawancara tentang akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar, meliputi:

- 1) Akses masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi yang meliputi akses pendidikan, faktor dan peran pemerintah terhadap akses masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kabupaten Banjar
- 2) Persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar yang meliputi persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar dan minat masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.

b. Data Penunjang

Data penunjang adalah data pelengkap yang mendukung data pokok yang meliputi literatur, catatan-catatan sejarah, dokumen resmi, foto-foto kegiatan yang telah dikumpulkan oleh peneliti serta gambaran umum dan khusus lokasi penelitian

⁷⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 333.

yang dapat memberikan informasi sebagai data penunjang tentang bagaimana akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan untuk menggali data yang telah disebutkan di atas meliputi:

a. Informan Utama dan Pendukung

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi kepada penulis melalui proses wawancara. Informan terbagi dua, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah pihak-pihak yang memberikan informasi paling penting dalam penelitian yaitu masyarakat desa yang telah menyelesaikan SLTA (baik yang melanjutkan ke perguruan tinggi maupun tidak), orang tua/wali siswa SLTA yang menghadapi keputusan apakah anak mereka akan kuliah atau bekerja, tokoh masyarakat desa yang memiliki pandangan terhadap pendidikan tinggi di desa mereka dan guru atau tenaga pendidik yang memahami aspirasi siswa dalam melanjutkan pendidikan, sedangkan informan pendukung adalah pihak yang memberikan informasi pelengkap yaitu kepala desa atau aparat desa yang mengetahui kondisi pendidikan dan ekonomi di desa dan lulusan perguruan tinggi asal desa tersebut yang bisa memberi perspektif tentang tantangan akses perguruan tinggi.

b. Dokumenter

Dokumenter atau dokumentasi adalah semua sumber data yang bersifat dokumen. Dokumen bisa berbentuk foto, buku, majalah ilmiah, sumber data arsip dan lain sebagainya yang berisi informasi pendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian dan teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu penelitian yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian yang langsung dan dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Menurut Nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁶

Teknik observasi ini penulis terapkan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai masalah yang berkaitan dengan akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar. Observasi dilakukan di tengah-

⁷⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 105.

tengah masyarakat pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon masyarakat pada saat diberikan umpan balik terhadap akses dan persepsi mengenai perguruan tinggi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Dengan demikian mengadakan wawancara atau *interview* pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya. Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.⁷⁷

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk menggali data pokok yang terkait dengan akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar, meliputi akses pendidikan, faktor penyebab, peran pemerintah, persepsi masyarakat dan minat masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.

Adapun wawancara ini penulis lakukan dengan cara bertanya jawab langsung kepada informan utama yang terdiri dari masyarakat desa yang telah menyelesaikan SLTA (baik yang melanjutkan ke perguruan tinggi maupun tidak), orang tua/wali siswa SLTA yang menghadapi keputusan apakah anak mereka akan

⁷⁷ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 1999), hal. 130.

kuliah atau bekerja, tokoh masyarakat desa yang memiliki pandangan terhadap pendidikan tinggi di desa mereka dan guru atau tenaga pendidik, serta informan tambahan yang terdiri dari kepala desa dan aparat desa di Kabupaten Banjar

Wawancara ini dilakukan penulis dengan bentuk terstruktur karena menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, adapun pertanyaan yang akan ditanyakan mengenai akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti.⁷⁸

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai data pokok dan data penunjang. Data pokok berkaitan dengan akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar yang meliputi akses pendidikan, faktor penyebab, peran pemerintah, persepsi masyarakat dan minat masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar, sedangkan data penunjang berhubungan dengan gambaran lokasi penelitian, jumlah penduduk di wilayah terkait, serta ketersediaan sarana pendidikan.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 206.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks sebagai berikut.

Tabel 3.1 : Matriks Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Data Pokok penelitian ini adalah Akses dan Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar, meliputi: 1. Akses masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi, yang mencakup akses pendidikan, faktor penyebab dan peran pemerintah di Kabupaten Banjar. 2. Persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi yang mencakup persepsi masyarakat dan strategi meningkatkan minat masyarakat terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.	1. Masyarakat desa yang melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan yang tidak melanjutkan sampai ke perguruan tinggi. 2. Orang tua/wali dari anak yang melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan yang tidak melanjutkan sampai ke perguruan tinggi. 3. Tenaga pendidik atau Guru. 4. Kepala Desa dan Aparat Desa.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
2.	Data Penunjang d. Gambaran umum keadaan desa-desa di Kabupaten Banjar. e. Jumlah penduduk f. Mata pencaharian masyarakat g. Keagamaan masyarakat h. Sosial budaya	Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, Portal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Portal Kabupaten Banjar, Kepala Desa dan Aparat Desa.	Wawancara dan Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis adalah analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu teknik penguraian data dalam bentuk penjelasan berdasarkan data mengenai fakta lapangan yang telah didapatkan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan

terhadap analisis data dengan menggunakan teknik induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat khusus menjadi hal yang bersifat umum. Di sini penulis menjabarkan data yang menjadi hasil wawancara dengan subjek penelitian dalam bentuk uraian sistematis, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, adapun tahapan setelah pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih unsur-unsur pokok, memusatkan perhatian pada unsur-unsur penting, mencari tema dan menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan. Menurut Miles dan Huberman, ini adalah “suatu bentuk analisis yang menyaring, memilah, mengarahkan, dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu serta mengatur data sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat diambil dan diverifikasi.” Menurut Sugiyono, reduksi data berarti merangkum, memilih unsur-unsur pokok, memusatkan perhatian pada unsur-unsur penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan data-data yang tidak perlu. Dengan cara ini, data yang diringkas memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk terus mengumpulkan data dan mengkaji ulang jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan

kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa “representasi data adalah proses menganalisis desain baris dan kolom dalam matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang akan dimasukkan ke dalam kotak matriks.” Dengan penyajian data tersebut maka akan ditampilkan model hubungan sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara deskriptif baik dalam bentuk teks maupun visual untuk melengkapi hasil penyajian data. Dengan begitu, hasil presentasi dapat mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data adalah langkah terakhir setelah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, verifikasi data didefinisikan sebagai "penarikan kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data penelitian". Kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau berdasarkan data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, atau validitasnya.⁷⁹

Jadi, secara umum pengolahan data dimulai dengan mencatat dan mengklasifikasikan data (data mentah), kemudian menulis ulang dalam bentuk yang terpadu dan mengklasifikasikan data tersebut. Setelah data dirangkum, diringkas, dan disesuaikan dengan pokok permasalahan penelitian, maka data tersebut dianalisis dan diperiksa keabsahannya dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lain untuk mendeteksi secara akurat kebenarannya. masalah. (2) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan akan dibahas, dikritisi atau dibandingkan dengan pendapat

⁷⁹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (PT Kanisius, 2021), hal. 3-4.

orang lain. (3) Data yang diperoleh selanjutnya akan terfokus pada hakikat masalah utama penelitian.

Tahap-tahap ini dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari penelitian. Tujuan dari tahap-tahap ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh penulis memenuhi syarat sebagai bukti validitas penelitian.